

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Layanan Informasi Karir**

###### **a. Pengertian**

Layanan informasi karir adalah suatu layanan bimbingan dengan cara memberikan sebuah penerangan, penjelasan, pengarahan tentang suatu yang berkaitan dengan informasi karir supaya siswa mampu memahami bagaimana makna karir dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang karir yang sebenarnya (Fitri, Neviyarni, Ifdil, 2016). Hidayati (2015) menyebutkan bahwa layanan informasi karir yaitu suatu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang penting dalam kegiatan membantu siswa memecahkan suatu permasalahan karir yang sedang dihadapi. Prayitno (2018) menyebutkan bahwa, layanan informasi karir merupakan suatu layanan yang memberikan penjelasan kepada individu mengenai suatu karir, apa yang dibutuhkan suatu karir, bagaimana tanggungjawab dalam suatu karir supaya individu mampu menentukan tujuan dan arah serta mampu mencapai cita-citanya dengan baik.

Winkel & Hastuti (2006) menyebutkan bahwa layanan informasi karir yaitu yaitu kegiatan pemberian pengetahuan kepada individu mengenai karir dengan bentuk nyata baik dalam pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, ataupun bidang perkembangan pribadi dan sosial, hal itu dilakukan supaya individu bisa merencanakan, mengatur dan belajar untuk memilih karir yang terbaik bagi dirinya. Layanan informasi karir merupakan sebuah layanan yang

berusaha memenuhi kekurangan siswa mengenai kurangnya informasi tentang karir yang diperoleh (Prayitno, 2012). Hidayati (2015) menyebutkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan penyaluran informasi kepada individu tentang karir, supaya individu mampu memahami karakteristik diri pribadi baik kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki dengan berbagai karakteristik karir.

Layanan informasi karir merupakan suatu cara penyampaian informasi karir kepada individu dengan cara menjelaskan tentang karir beserta kondisinya supaya siswa mampu memecahkan persoalan ketika kesulitan dalam memilih karir (Surya, 2003). Layanan informasi karir diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dan ditujukan kepada siswa untuk memberikan gambaran nyata tentang dunia karir (Natwijaya, 2010). Rahma (2015) menyebutkan bahwa layanan informasi karir merupakan suatu proses memberikan wawasan mengenai berbagai macam karir kepada siswa yang akan mengarahkan dan membantu siswa merencanakan karir yang sesuai bagi dirinya.

Dari beberapa uraian pendapat para tokoh mengenai pengertian layanan informasi karir, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir yaitu suatu layanan bimbingan dengan cara menyalurkan penjelasan, pengarahan mengenai karir dan lingkungan karir kepada siswa supaya siswa mampu memahami bagaimana makna karir dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang dunia karir yang akan menjadi bekal siswa dalam memilih dan menetapkan karir. Selain itu juga bisa dikatakan bahwa layanan informasi karir merupakan suatu pemberian informasi terhadap siswa mengenai dunia karir dan siswa mampu memahami secara mendalam tentang karir serta

mampu menyesuaikan diri dalam memilih karir dengan menyesuaikan bakat, minat dan ketrampilan yang dimiliki.

b. Tujuan

Tujuan dari layanan informasi karir yaitu supaya siswa mendapatkan informasi tentang karir serta siswa dapat merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan dirinya (Tohirin, 2008). Putri (2018) menyebutkan bahwa tujuan dari layanan informasi karir adalah membantu siswa supaya mampu menguasai, memahami sesuatu hal tentang karir dan dengan informasi karir yang diperoleh maka siswa bisa menggunakannya untuk kepentingan dalam merencanakan dan memilih karir. Ramadhani (2017) menyebutkan tujuan dari adanya layanan informasi karir adalah membantu dan mengarahkan siswa supaya mengetahui dan memahami dunia karir dan kondisinya seperti apa serta supaya siswa mampu menentukan tujuan arah kehidupannya.

Yusuf dan Nurikhsan (2010) menyebutkan tujuan dari layanan informasi karir antara lain: 1) siswa memiliki pengetahuan tentang karir, 2) mempunyai sikap yang positif terhadap dunia kerja, 3) mampu mengenali ciri-ciri dari setiap karir dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, 4) mempunyai perencanaan masa depan yang baik, 5) mampu membentuk karir dengan mencapai tujuan dari memilih karir tersebut, 6) mengenal ketrampilan, kemampuan dan minat.

Hidayati (2015) menyebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya layanan informasi karir bagi siswa antara lain:

- 1) Memberikan pegangan pengetahuan kepada siswa supaya memahami bagaimana tentang karir.
- 2) Supaya siswa memiliki informasi yang memadai, baik informasi mengenai cara memahami karakteristik diri sendiri maupun informasi tentang lingkungan, serta bantuan dalam memilih dan membuat keputusan menentukan pilihan secara tepat.
- 3) Supaya mampu mengidentifikasi kemampuan yang ada dalam diri.
- 4) Untuk mengidentifikasi serta mengenalkan ketrampilan-ketrampilan kerja dalam dunia nyata.
- 5) meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri siswa dalam mengantisipasi siswa ketika merencanakan dan memilih suatu karir bagi dirinya.
- 6) Menumbuhkan apresiasi terhadap keperluan berbagai macam pekerjaan.
- 7) Mencoba dan belajar untuk menerapkan proses pengambilan keputusan terhadap identifikasi pribadi dari pemilihan suatu karir.
- 8) Bersikap aktif dalam seleksi antisipasi pekerjaan atas sikap, nilai-nilai pendidikan dan kesadaran pekerjaan individu.
- 9) Untuk memberikan pemahaman yang memadai terhadap siswa mengenai lapangan pekerjaan.
- 10) Menyiapkan diri dengan berbagai strategi supaya kebutuhan-kebutuhan dalam memilih karir tercapai.

Dari beberapa uraian tentang tujuan dari layanan informasi dari beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya layanan informasi karir adalah membantu siswa supaya mampu menguasai, memahami sesuatu hal tentang karir dan dengan informasi karir yang diperoleh maka

siswa bisa menggunakannya untuk kepentingannya dalam merencanakan dan memilih karir.

c. Metode

Metode yang digunakan dalam memberikan layanan informasi sangat bervariasi, antara lain:

1) Ceramah

Metode ini merupakan suatu metode yang banyak digunakan dalam kegiatan apapun. Armai (2002) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara menyampaikan sebuah materi dengan cara penuturan lisan kepada siswa. Ceramah merupakan suatu metode memberikan pembelajaran secara lisan untuk menyampaikan isi, pesan dan tujuan yang disampaikan. Metode ini cocok digunakan untuk memberikan atau menyampaikan suatu informasi.

Usman (2002) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan teknik penyampaian pesan yang diberikan guru kepada siswa di sekolah. Tambak (2014) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan sebuah kegiatan memberikan informasi dengan sebuah kata-kata. Abbudin (2011) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian pesan guru terhadap siswa dengan cara menyampaikan secara lisan secara langsung dihadapan siswa.

Dari beberapa uraian para tokoh mengenai pengertian dari metode ceramah, maka bisa disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu penyampaian materi dan amanat dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dan dilakukan secara langsung tatap muka dihadapan siswa

## 2) Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode dengan cara penyajiannya yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian siswa akan melakukan suatu pertukaran informasi atau pikiran mengenai suatu hal yang sedang dibahas dalam suatu kegiatan tersebut. Suparman (2010) menyebutkan bahwa diskusi merupakan suatu metode pembelajaran dengan memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi. Metode diskusi digunakan sebagai sarana bertukar pikiran untuk permasalahan yang sedang dihadapi.

Mulyasa (2006) menyebutkan bahwa diskusi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diikuti sekelompok orang dengan berinteraksi secara langsung dengan kondisi yang terbuka dengan tujuan berbagi informasi, pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan sebuah permasalahan.

Dari beberapa uraian para tokoh mengenai pengertian dari metode diskusi, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi yaitu suatu kegiatan bertukar pikiran mengenai sebuah persoalan yang sedang dihadapi, bertukar informasi, pengalaman serta memecahkan suatu permasalahan dan mengambil sebuah keputusan.

## 3) Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini bisa digunakan ketika memberikan layanan informasi, dimana ketika ada siswa yang kurang memahami mengenai pesan dan makna yang sudah disampaikan melalui layanan informasi. Sutikno (2010) menyebutkan bahwa Tanya jawab adalah suatu

proses interaksi antara dua orang atau lebih antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru untuk saling bertukar pengalaman, informasi, memecahkan suatu permasalahan serta mengambil suatu keputusan. Siswa bisa menanyakan hal apa yang sekiranya belum dipahami dan perlu untuk ditanyakan. Subana dan Sunarti (2009) menyebutkan bahwa metode tanya jawab adalah sebuah cara untuk memberikan pemahaman secara jelas kepada siswa mengenai suatu hal yang sekiranya belum mampu dipahami oleh siswa.

Dari beberapa uraian para tokoh mengenai pengertian dari metode tanya jawab, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode tanya jawab yaitu suatu kegiatan interaksi yang melibatkan antara dua orang atau lebih antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa untuk bertukar pengalaman, informasi, memecahkan sebuah permasalahan dan mengambil suatu keputusan. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan layanan informasi bisa menggunakan metode ceramah, diskusi ataupun metode tanya jawab.

#### 4) Melalui media

Dalam menyampaikan suatu informasi bisa dilakukan melalui media tertentu misalnya seperti media tertulis, media gambar dan poster.

Dari berbagai uraian tentang metode dalam memberikan layanan informasi karir, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan layanan informasi karir bisa menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, diskusi dan bisa juga menggunakan metode menggunakan media.

#### d. Media

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk menyalurkan pesan yang disampaikan (Miarso, 1986). Media bimbingan dan konseling bisa digunakan untuk menyalurkan pesan kepada siswa, supaya siswa mampu memahami diri, dan mampu memecahkan serta mencari jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi (Nursalim, 2013). Media adalah alat penyaluran pesan yang bisa diberikan ketika melakukan layanan informasi.

Nursalim (2013) menyebutkan bahwa media yang bisa digunakan dalam memberikan layanan informasi karir antara lain:

1) Power Point

Power point adalah suatu program presentasi yang bisa ditampilkan melalui komputer. Microsoft power point bisa digunakan untuk memberikan layanan informasi karir kepada siswa dengan menggunakan model atau bentuk yang tidak monoton.

2) Poster

Poster merupakan suatu sajian berupa gambar pada kertas yang dibuat secara menarik, supaya individu yang melihat tidak bosan dengan apa yang ada dalam poster tersebut. Poster bisa digunakan untuk memberikan informasi mengenai layanan informasi karir.

3) Bagan

Bagan merupakan suatu perpaduan dari beberapa hal seperti kata, garis, simbol dari beberapa proses yang saling berhubungan.

Dari beberapa uraian yang dituliskan mengenai media-media yang bisa digunakan dalam memberikan layanan informasi karir, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam memberikan layanan informasi karir



membutuhkan suatu media untuk menyampaikan suatu pesan kepada siswa, dan bisa dengan menggunakan berbagai media seperti Microsoft power point, poster dan juga bagan. Dengan menggunakan berbagai media maka siswa tidak akan bosan dan pemberian layanan informasi tidak terkesan monoton.

## 2. Perencanaan Pemilihan Karir

### a. Pengertian

Perencanaan karir merupakan sebuah kegiatan yang seharusnya direncanakan dalam waktu yang lama dan matang untuk mencapai tujuan arah hidup kedepannya (Winkel, 2004). Perencanaan karir merupakan suatu keputusan yang dilakukan individu secara sadar mengenai suatu hal yang sudah ada dalam pikiran dan keinginannya (Putri, 2018). Putri (2018) menyebutkan bahwa perencanaan karir suatu proses kegiatan yang melibatkan diri pribadi dalam menyesuaikan diri ketika memilih suatu karir yang tepat dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki. Menurut teori Holland (dalam Suherman, 2013) menyebutkan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian dengan karir yang akan dipilih. Suherman (2013) menyebutkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu penyesuaian diri dengan bakat, minat, kemampuan dan kepribadian individu dengan pemilihan karir yang akan dipilih. Perencanaan karir yaitu suatu proses individu mengenali karakteristik pribadi serta bagaimana cara mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan karir dengan baik (Simamora, 2001).

Putri (2018) menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah sebuah proses yang dilakukan individu dalam dalam memilih karir supaya mampu menetapkan karir dengan baik. Bernardin dan Russel (1993) menyebutkan

bahwa perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan individu untuk memahami ketrampilan, kemampuan, peluang, hambatan, pilihan dan konsekuensi pada dirinya sendiri terhadap karir yang telah dipilih. Dessler (1997) menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah proses mempertimbangkan masa depan secara matang supaya individu benar-benar mampu memahami ketrampilan, kemampuan yang dimiliki dan bagaimana karakteristik yang ada dalam diri.

Super (1992) menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah bentuk kegiatan yang dilakukan individu untuk mengenali diri bisa memilih suatu langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan karir ke depannya. Menurut teori Super (dalam Suherman, 2013) menyebutkan bahwa kematangan karir remaja bisa dikukur melalui indikator-indikator kematangan karir yang salah satu aspeknya adalah aspek perencanaan karir. Dalam aspek perencanaan ada beberapa indikator di dalamnya antara lain: 1) memahami makna informasi karir, 2) bertukar pengalaman dengan orang yang lebih dewasa tentang karir, 3) menambah kegiatan kursus tentang karir, 4) aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 5) menyempatkan waktu dalam kegiatan pelatihan karir, 6) menggali informasi tentang kondisi karir, 7) mencari informasi tentang syarat-syarat untuk memasuki karir yang diinginkan, 8) merencanakan masa depan dengan baik, 9) memahami cara masuk dunia kerja yang diinginkan, dan 10) menggunakan waktu sebaik mungkin.

Selain indikator-indikator tersebut, Super (1992) menyebutkan bahwa ada beberapa perkembangan karir. tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi 5 antara lain:

1) Tahap perkembangan/*growth* (Dari lahir – usia ± 15 tahun)

Pada tahap ini, anak memulai mengembangkan berbagai potensi, sikap, minat, dan kebutuhan yang akan dipadukan dalam struktur konsep diri. konsep diri tersebut berkembang melalui proses identifikasi dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Tahap pertumbuhan dibagi kedalam 3 sub yaitu:

a. Fantasi (usia 4-10 tahun)

Pada tahap ini ditandai dengan dominannya aspek ketuhanan rasa ingin tahu.

b. Minat (usia 11-12 tahun)

Pada tahap ini ditandai dengan tumbuhnya rasa senang sebagai determinan utama dari aspirasi dan aktivitas.

c. Kapasitas (usia 13-14 tahun)

Pada tahap ini ditandai dengan pertimbangan bertambahnya bobot kemampuan, persyaratan dan latihan karir.

2) Tahap eksplorasi/*eksploration* ( Dari usia 15-24 tahun)

Pada tahap ini, individu memikirkan berbagai alternatif karir, namun individu belum mengambil keputusan dengan pasti. Individu mulai melakukan penelaahan diri, pekerjaan atau jabatan baik ketika berada di sekolah, pada waktu luang, melalui sistem magang. Pada tahap ini dibagi menjadi 3 sub yaitu:

a. Tentatif (usia 15-17 tahun)

Ditandai dengan individu mulai mempertimbangkan aspek-aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan secara

menyeluruh. Pilihan pada masa ini mulai diusahakan untuk keluar dari zona fantasi, baik melalui diskusi, bekerja ataupun aktivitas lainnya.

b. Transisi (usia 18-21 tahun)

Ditandai dengan menonjolnya pertimbangan yang lebih realistis untuk memasuki dunia kerja ataupun latihan profesional dan juga berusaha mengimplementasikan konsep diri.

c. Mencoba/*trial* dengan sedikit komitmen (usia 22-24 tahun)

Ditandai dengan mulai ditemukannya lahan ataupun lapangan pekerjaan yang sangat potensial.

3) Tahap pematapan/ pendirian/ *establishment* (Dari usia 25-44 tahun)

Pada tahap ini, ada beberapa ciri-ciri yang muncul yaitu usaha-usaha memantapkan diri melalui pengalaman-pengalaman selama menjalani karir. individu sudah memiliki bidang yang cocok, dan juga berusaha memantapkan kedudukannya secara permanen dalam suatu bidang. Pada awalnya bisa dikatakan individu hanya mencoba-mencoba saja (*trial*) dengan konsekuensi adanya pergantian dalam bidang garapan, namun pada tahap ini biasanya dimulai tanpa istilah coba-coba terutama pada suatu profesi. Pada tahap ini dibagi menjadi 3 sub yaitu:

a. Mencoba dengan komitmen yang bersifat stabil (usia 25-30 tahun)

Ditandai dengan berbagai dugaan tentang kurang memuaskannya lapangan pekerjaan tertentu. Pada tahap ini ada kemungkinan akan terjadi pada satu atau dua bidang pekerjaan dan biasanya akan berakhir dengan ditemukannya satu bidang pekerjaan lain yang lebih cocok dan tepat.

b. Lanjutan/*advancement* (usia 31-44 tahun)

Ditandai dengan semakin jelasnya pola karir serta usaha-usaha yang mengarah pada pemantapan dan pengamanan posisi dalam bidang tersebut. Pada tahap ini disebut tahap kreatif.

- 4) Tahun, yaitu orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri, menikmati dan memaknai karir yang sedang dijalani.
- 5) Tahap kemunduran/*decline* (Dari usia 65 tahun keatas)

Pada tahap ini, individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup yang baru setelah melepaskan jabatannya. Peranan baru harus segera dikembangkan terutama dalam memilih penerus. Pada tahap ini terdapat 2 sub yaitu:

- a. Perlambatan (usia 65-70 tahun)

Ditandai dengan kelelahan sebagai pekerja, langkah kerja berkurang, pelaksanaan tugas kerja tidak penuh, berkurangnya kapasitas kerja. Kebanyakan dari individu menemukan pekerjaan paruh waktu untuk menggantikan pekerjaan utamanya.

- b. Pengunduran diri/*retirement* (usia 71 tahun keatas)

Ditandai dengan menyerahkan atau mewariskan kekuasaan kepada generasi penerus yang telah dipilih. Secara umum yang terjadi pada tahap ini yaitu berakhir dengan beberapa kemungkinan yakni beberapa orang mampu menerimanya dengan hidup meyenangkan, namun beberapa orang lainnya berakhir dengan kekecewaan dan kesulitan. Kemudian sisanya berakhir dengan kematian.

Kelima tahapan tersebut dianggap sebagai acuan bagi munculnya sikap, perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam jabatan yang muncul dalam tugas-tugas perkembangan karir.

Rokhayati, dkk (2017) menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dengan menyesuaikan tujuan karir yang akan dicapai sehingga individu mampu merencanakan dan menetapkan karir dengan tepat. Dillard (1985) menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu sedang belajar memahami dirinya, pengetahuan yang dimiliki, ketrampilan yang dimiliki dimana hal tersebut akan diterapkan pada karir yang akan dipilih.

Dari beberapa uraian pendapat para tokoh tentang perencanaan karir, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses melibatkan diri dalam proses memilih karir yang tepat serta sesuai dengan kemampuan serta syarat-syarat yang meliputi pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, pengetahuan dan pemahaman terhadap karir serta penyesuaian diri yang tepat antara karakteristik diri pribadi dengan karakteristik karir yang akan dipilih supaya mampu mencapai tujuan dengan tepat.

b. Kegunaan

Kegunaan dalam kegiatan perencanaan karir ini adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam menentukan karir (Putri, 2018). Selain itu juga untuk membantu siswa memiliki kematangan dalam memilih karir. Holland (1994) menyebutkan bahwa dengan adanya perencanaan karir maka siswa akan mampu membuat keputusan karir yang tepat, siswa mampu merencanakan dan memilih karir dengan mantap dan tepat, siswa mampu memahami suatu karir dengan baik beserta lingkungannya.

Nasution (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya perencanaan karir maka individu akan mampu memperoleh karir yang baik karena memiliki kematangan dalam merencanakan dan memilih karir. Jhonson (2001) menyebutkan bahwa dengan adanya perencanaan karir, maka individu mampu mengarahkan dirinya dalam memilih karir yang tepat bagi dirinya untuk kehidupan selanjutnya. Dengan mempunyai perencanaan karir yang baik, maka hal tersebut akan membantu individu lebih mudah menyesuaikan diri, mampu berpikir dengan matang dan tidak tergesa-gesa dalam memilih dan menentukan karir yang dirasa sesuai untuk dirinya (Nasution, 2019). Perencanaan karir akan membantu individu dalam proses memilih karir, tidak hanya berdasarkan persepsi tetapi melalui perencanaan karir yang matang, maka individu mampu menentukan karir yang sesuai dan tepat bagi dirinya (Nasution, 2019).

Dari beberapa uraian para tokoh mengenai kegunaan perencanaan pemilihan karir, maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari perencanaan pemilihan karir adalah untuk membantu individu serta meminimalisir kegagalan individu dalam menetapkan pilihan karir. Perencanaan pemilihan karir ini membantu individu dalam proses pemilihan karir, mengarahkan individu untuk memilih karir yang tepat dan sesuai.

#### c. Masalah-masalah

Dalam perencanaan pemilihan karir, individu dihadapkan pada beberapa permasalahan pemilihan karir yaitu kesulitan dalam merencanakan dan memilih karir bagi dirinya. Supriatna (2016) menyebutkan bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa mengenai kesulitan dalam memilih karir antara lain kurangnya pemahaman yang memadai mengenai

karir, salah dalam memilih program lanjutan studi, belum mampu memahami karir yang sesuai bagi dirinya, belum mampu memutuskan pilihan karir yang tepat yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, ketrampilan yang dimiliki, serta terkadang siswa merasa pesimis terlebih dahulu sebelum mencoba apa yang diinginkan. Rogers (1982) menyebutkan bahwa individu akan tetap dihadapkan dalam kondisi seperti berikut: individu memiliki pengetahuan yang luas tentang dirinya tetapi sempit pengetahuan tentang dunia kerja. Ada pula individu yang sempit akan pengetahuan mengenai dirinya namun memiliki pengetahuan yang luas mengenai dunia kerja. Dan ada individu yang sempit pengetahuan tentang dirinya dan dunia kerja serta individu yang memiliki pengetahuan yang luas baik dari segi memahami diri pribadi ataupun dunia kerja.

Super (dalam Suherman, 2013) menyebutkan bahwa permasalahan karir yang muncul dalam diri individu bisa saja disebabkan karena individu belum bisa mencapai kematangan yang sesuai dengan tugas perkembangan. Suherman (2013) menyebutkan bahwa permasalahan karir yang muncul dalam diri individu disebabkan oleh kurang mampunya merencanakan karir dengan sistematis, kurangnya pengetahuan yang dimiliki, kurang aktif melakukan pencarian tentang karir, kurang memiliki informasi tentang dunia kerja, kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, timbulnya kesenjangan antara karir yang dipilih dengan kemampuan yang dimiliki individu, kurangnya pengenalan tentang karir.

Dari beberapa uraian diatas menurut para tokoh mengenai permasalahan karir yang muncul dalam diri siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan karir yang dialami siswa adalah kesulitan



dalam merencanakan dan memilih karir. Hal tersebut dikarenakan tidak memadainya wawasan, persepsi siswa tentang karir, dan pada akhirnya siswa tidak bisa menyesuaikan karakteristik diri dengan karakteristik karir yang akan dipilih. Dengan adanya permasalahan tersebut maka akan muncul kebimbangan dalam diri siswa ketika merencanakan dan memilih karir yang tepat bagi dirinya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Dalam perencanaan karir, tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses perencanaan pemilihan karir. Nasution (2019) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir antara lain pemahaman diri pribadi, nilai-nilai, sikap, pandangan, serta kemampuan yang dimiliki. Sari (2018) menyebutkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor internal yaitu dari dalam diri individu, dan faktor eksternal yaitu yang muncul dari luar diri individu.

Parson dan Wiliamson juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan pemilihan karir antara lain kemampuan, minat serta prestasi. Kemampuan merupakan suatu kepercayaan diri terkait bakat yang ada dalam diri individu dalam suatu bidang pengetahuan, ketrampilan, ataupun bidang kesenian. Minat merupakan sesuatu yang menetap pada diri individu sehingga individu akan merasa tertarik dengan sesuatu yang berhubungan dengan minat yang dimiliki. Prestasi yaitu sebuah hasil belajar yang dicapai oleh individu dari usaha belajar yang dilakukan individu.

Dari beberapa uraian para tokoh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-

faktor yang bisa mempengaruhi perencanaan pemilihan karir pada individu adalah pemahaman diri, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh individu.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Landasan penelitian dari penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. **Rani Mega Putri** yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII IPA Di SMA N 1 INDRALAYA SELATAN. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengertian dari layanan informasi beserta tujuannya, menjelaskan mengenai bimbingan karir dan juga perencanaan karir beserta metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik layanan informasi bidang bimbingan karir. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dalam pemberian layanan informasi bidang bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan teknik penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik bimbingan karir sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik layanan informasi karir.
2. **Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil** yang berjudul “Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang motivasi belajar, strategi dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode *blended learning*. Selain itu juga menjelaskan tujuan dari mengidentifikasi efektifitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kuantitatif dengan teknik *blended learning*. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya layanan informasi dengan metode *blended learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah berbeda variabel. Dalam penelitian ini, variabel Y adalah meningkatkan motivasi belajar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, variabel Y adalah perencanaan pemilihan karir.

3. **Laelatul Anisah** yang berjudul “Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik *Field Trip* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK Di Kabupaten Demak”. Dalam penelitian ini membahas mengenai masalah yang muncul dalam penelitian yang meliputi kurangnya layanan informasi karir yang dilaksanakan pihak sekolah yang berdampak pada siswa mengenai kurangnya memperoleh informasi dalam bidang karir maka dari itu, siswa tidak bisa menentukan tujuan karirnya seperti apa. Selain itu juga menjelaskan mengenai tujuan diadakannya penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *field trip*. Hasil dari penelitian adalah model layanan dengan menggunakan teknik *field trip* menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini mengambil subjek siswa SMK sedangkan subjek yang diambil dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa SMA.
4. **Elis Trisnowati** yang berjudul “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja. Dalam penelitian ini membahas mengenai pentingnya bimbingan karir bagi siswa SMP VIII dalam proses pemilihan karir untuk masa depannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir remaja. Perolehan hasil dari

penelitian ini adalah keberhasilan siswa dalam memilih karir adalah karena adanya bantuan dan pemahaman karir dari guru pembimbing sehingga siswa bisa memilih karir yang tepat bagi dirinya. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti menggunakan metode layanan informasi karir dalam perencanaan pemilihan karir siswa, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir remaja. Perbedaan terletak pada variabel x dan y.

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam bidang layanan informasi karir, layanan informasi karir bertujuan untuk membekali dan menambah pengalaman serta pengetahuan siswa mengenai karir, bentuk-bentuk karir, cara menentukan karir supaya siswa dapat mengambil keputusan untuk memilih karir yang tepat bagi dirinya (Anisah, 2015). Siswa diarahkan untuk memahami dirinya sendiri, hal tersebut dikemukakan oleh Prayitno (2004) supaya siswa menyeimbangkan, menyesuaikan kemampuan diri dengan suatu karir yang akan dipilih. Layanan informasi karir diharapkan bisa mengurangi kebimbangan siswa dalam menentukan pilihan karirnya untuk masa mendatang.

Gani (2012) menyebutkan bahwa layanan informasi karir mampu membantu siswa dalam mengambil keputusan mengenai karir untuk masa depannya. Dengan adanya pengarahan yang memadai mengenai karir tentunya akan membantu siswa dalam memilih karir. Yusuf dan Nurikhsan (2009) menyebutkan bahwa layanan informasi karir merupakan sebuah upaya membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah mengenai karir.

Layanan informasi karir yaitu suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai karir yang ada dalam dunia kerja (Anisah, 2015). Dengan adanya layanan

informasi karir maka akan terlihat bagaimana efek yang ada dalam diri siswa setelah memperoleh layanan informasi karir dari sekolah. Dengan adanya layanan informasi karir, apakah berpengaruh terhadap proses perencanaan pemilihan karir siswa. Dari uraian yang tertulis maka akan digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian adalah adanya efektifitas layanan informasi karir terhadap perencanaan pemilihan karir siswa kelas XII SMAN 1 Durenan